

**PENGARUH KARAKTERISTIK SISTEM AKUNTANSI
MANAJEMEN DAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL
MODERATING TERHADAP KINERJA MANAJERIAL
(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI KABUPATEN SEMARANG)**

*(The Influence Of Management Accounting System (MAS) Characteristic
And Decentralization On Managerial Performance At Manufacturing
Company In Kabupaten Semarang)*

Achmad Solechan *)

Ira Setiawati *)

Abstract

This research is aimed for investigating the influence of Characteristic of Management Accounting System (MAS) and Decentralization on Managerial Performance at Manufacturing Company in Kabupaten Semarang. Data was gathered from 68 respondents that were chosen using purposive sampling. This research employed regression technique to analyze the obtained data. This research showed that Characteristic of Management Accounting System (MAS) positively influence on Managerial Performance; Decentralization is not influence on Managerial Performance; and then the relationship between Characteristic of Management Accounting System (MAS) and Decentralization is not influence on Managerial Performance. Number Coefficient Determination (Adjusted R Square) equal to 0,812. Matter this means that Characteristic of MAS variable (X_1) and Variable Characteristic MAS and Decentralization as Variable Moderating ($X_1.X_2$) to Managerial Performance (Y) have contributed to 81,20% in explaining Managerial Performance (Y). While other factors which have an effect on to Managerial Performance have its contribution equal to 18,80%.

Keywords : *Characteristic of Management Accounting System, Decentralization and Managerial Performance*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial di perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang, dengan variabel desentralisasi sebagai variabel moderating. Data terdiri dari 68 responden yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa

*) *Dosen STMIK HIMSYA Semarang*

karakteristik sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial, sedangkan hubungan antara karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) dan desentralisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 81,20% yang berarti bahwa karakteristik variable SAM (X1), desentralisasi dan interaksi antara X1,X2 terhadap Kinerja manajerial (Y) dipengaruhi oleh faktor lain, sebesar 18,8%.

Kata kunci : *Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi dan Kinerja Manajerial*

1. Pendahuluan

Sistem akuntansi manajemen merupakan prosedur dan sistem formal yang menggunakan informasi untuk mempertahankan dan menyediakan alternatif dari berbagai kegiatan perusahaan. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan antara lain : *broad scope, timeliness, aggregation dan integration* (Chenhall dan Morris, 1986 dalam Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001). Salah satu fungsi karakteristik sistem akuntansi manajemen adalah sebagai sumber informasi penting untuk membantu manajer mengendalikan aktivitasnya, serta mengurangi ketidakpastian lingkungan dalam usaha mencapai tujuan organisasi dengan sukses (Ietje Nazaruddin, 1998).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam organisasi akan menjadi efektif apabila mendukung kebutuhan pengguna informasi akan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pendekatan kontigensi bahwa tingkat ketersediaan dari masing-masing karakteristik informasi sistem akuntansi, mungkin tidak selalu sama untuk setiap organisasi tetapi ada faktor tertentu lainnya yang akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap informasi akuntansi manajemen. Hal ini dapat digambarkan bahwa informasi akuntansi manajemen sebagai sub sistem kontrol dalam organisasi, akan selalu dihadapkan dengan sub sistem kontrol lainnya seperti desentralisasi karena kedua sub sistem kontrol tersebut secara signifikan selalu ada dalam suatu organisasi. (Outley, 1980 dalam Ietje Nazaruddin, 1998)

Tingkat desentralisasi akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Dampak interaksi antara sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial. Kesesuaian antara informasi dengan kebutuhan pembuat keputusan akan mendukung kualitas keputusan yang akan diambil dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Penilaian kinerja merupakan penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian kinerja berarti penilaian atas perilaku manajer dalam melaksanakan beban yang mereka mainkan dalam organisasi secara efektif dan efisien.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Miah and Mia (1996), Ietje Nazarudin (1998), Aida Ainul Mardiah dan Gudono (2001), Tjhai Fung Jen (2002) berhasil membuktikan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajer. Namun penelitian yang dilakukan oleh Rustiana (2002) belum berhasil membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajer. Hasil penelitian lainnya dilakukan Aulia Fuad Rahman

(2000), Rustiana (2002), Aida Ainul Mardiah dan Gudono (2001), Ietje Nazarudin (1998) membuktikan bahwa desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial, sedangkan Miah and Mia (1996) tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Dari hasil-hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan penelitian (*gap research*) dan menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki situasi dan kondisi yang menyebabkan pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen tidak sama diterapkan pada beberapa obyek penelitian yang dikaji oleh para peneliti tersebut.

Penelitian ini mengambil obyek penelitian pada perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang. Alasan pemilihan obyek karena perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Semarang tidak sebanyak perusahaan-perusahaan yang ada kawasan Jabodetabek yang memang merupakan salah satu kawasan industri di Indonesia. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen (SAM) terhadap kinerja manajerial. Disamping itu juga menganalisis pengaruh desentralisasi terhadap kinerja manajerial serta untuk menganalisis pengaruh karakteristik sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderating.

2. Pembahasan

2.1. Sistem Akuntansi Manajemen

Menurut Mulyadi (1997) akuntansi manajemen dapat dipandang dari dua sudut yaitu akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe akuntansi dan akuntansi manajemen sebagai salah satu tipe informasi. Sebagai salah satu tipe akuntansi yaitu akuntansi manajemen merupakan suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi. Akuntansi manajemen merupakan salah satu tipe akuntansi diantara dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Sedangkan sebagai salah satu tipe informasi, akuntansi manajemen merupakan tipe informasi kuantitatif yang menggunakan uang sebagai satuan ukuran, yang digunakan untuk membantu manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Akuntansi manajemen adalah informasi keuangan yang merupakan keluaran yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang dimanfaatkan terutama oleh pemakai intern organisasi.

Akuntansi manajemen menghasilkan informasi yang berguna untuk membantu para pekerja, manajer, dan eksekutif untuk membuat keputusan yang lebih baik (Atkinson, 1995). Secara tradisional informasi manajemen didominasi oleh informasi *financial*, tetapi dalam perkembangannya ternyata peran informasi *non financial* juga menentukan. Informasi akuntansi manajemen dapat dihubungkan dengan tiga hal : obyek informasi, alternatif yang akan dipilih, dan wewenang manajer. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan obyek informasi, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi penuh. Jika informasi akuntansi manajemen dihubungkan dengan alternatif yang dipilih, maka akan dihasilkan konsep informasi akuntansi diferensial.

Penelitian Chenhall dan Morris (1986) menemukan bukti empiris mengenai karakteristik informasi yang bermanfaat menurut persepsi para manajerial yaitu terdiri dari informasi *broad scope*, *timeliness*, *agregasi* dan integrasi. Menurut Itje Nazarudin (1998) kriteria umum mengenai karakteristik informasi yang baik dapat dijabarkan pada pembahasan berikut :

1. *Broad Scope*

Broad scope merupakan informasi yang memiliki cakupan luas dan lengkap, yang biasanya meliputi aspek ekonomi (pangsa pasar, produk domestik bruto, total penjualan) dan aspek non ekonomi misalnya : kemajuan teknologi, perubahan sosiologis, demografi (Chia, 1995 dalam Itje Nazarudin, 1998). Tingginya tingkat desentralisasi menyebabkan manajer membutuhkan informasi *broad scope* untuk meningkatkan otoritas, tanggung jawab, dan fungsi kontrol. Perbedaan tingkat desentralisasi akan mengakibatkan perbedaan kebutuhan informasi *broad scope*. Informasi *broad scope* berguna untuk mencapai kinerja yang lebih baik (Sathe dan Watson, 1987).

2. *Timeliness*

Timeliness menunjukkan ketepatan waktu dalam memperoleh informasi mengenai suatu kejadian (Echols, 1996 dalam Itje Nazarudin, 1998). Informasi dikatakan tepat waktu apabila informasi tersebut mencerminkan kondisi terkini dan sesuai dengan kebutuhan manajer (Bordnar, 1995 dalam Juniarti dan Evelyn, 2003). Informasi yang tepat waktu akan membantu manajer dalam pengambilan keputusan (Chusing, 1994 dalam Itje Nazarudin, 1998).

3. Agregasi

Informasi yang disampaikan pada karakteristik informasi agregasi ini dalam bentuk yang lebih ringkas, tetapi tetap mencakup hal-hal penting sehingga tidak mengurangi nilai informasi itu sendiri (Bordnar, 1995 dalam Itje Nazarudin, 1998). Informasi yang teragregasi akan berfungsi sebagai masukan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan karena lebih sedikit waktu yang diperlukan untuk mengevaluasinya, sehingga meningkatkan efisiensi kerja manajemen (Chia, 1995 dalam Itje Nazarudin, 1998). Informasi agregasi diperlukan dalam organisasi desentralisasi karena dapat mencegah kemungkinan terjadinya *overload* informasi (Iselin, 1988 dalam Itje Nazarudin, 1998).

4. Integrasi

Karakteristik informasi integrasi mencerminkan kompleksitas dan saling keterkaitan antara bagian satu dengan bagian lain (Nazarudin, 1998 dalam Itje Nazarudin, 1998). Informasi terintegrasi berperan sebagai koordinator dalam mengendalikan pengambilan keputusan yang beraneka ragam. Manfaat informasi yang terintegrasi dirasakan penting saat manajer dihadapkan pada situasi dimana harus mengambil keputusan yang akan berdampak pada unit yang lain. Informasi integrasi mencakup aspek seperti ketentuan target atau aktivitas yang dihitung dari proses interaksi antar sub unit dalam organisasi. Informasi terintegrasi bermanfaat bagi manajer ketika mereka dihadapkan untuk melakukan *decision making* yang mungkin akan berpengaruh pada sub unit lainnya.

2.2. Desentralisasi

Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (*subordinate*) dalam kaitannya dengan otoritas pembuatan keputusan (*decision making*) dan desentralisasi memerlukan tanggung jawab terhadap aktivitas subordinate tersebut.

2.3. Kinerja Manajerial

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menilai pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan cara membandingkan dengan kinerja dengan uraian atau deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (*staffing*), dan perwakilan/representatif di lingkungan organisasinya. (Siswanto Sastrohadiwiryono, 2002)

Kinerja yang efektif adalah kesadaran bahwa keberhasilan seseorang paling tidak dipengaruhi oleh masalah prosedur dan proses maupun jenis bentuk atau sistem pencatatan standar yang digunakan. Penilaian kinerja merupakan proses subyektif yang menyangkut penilaian manusia. Dengan demikian, penilaian kinerja sangat mungkin keliru dan sangat mudah dipengaruhi oleh sumber yang tidak aktual. Tidak sedikit sumber tersebut mempengaruhi proses penilaian, sehingga harus diperhitungkan dan dipertimbangkan dengan wajar. Penilaian kinerja dianggap memenuhi sasaran apabila memiliki dampak yang baik pada tenaga kerja yang baru dinilai kinerjanya. Menurut Siswanto Sastrohadiwiryono (2002) unsur-unsur yang dapat dinilai dalam menilai kinerja antara lain: (1) Kesetiaan, (2) Prestasi Kerja, (3) Tanggung Jawab, (4) Ketaatan, (5) Kejujuran, (6) Kerjasama, dan (7) Prakarsa.

2.4. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

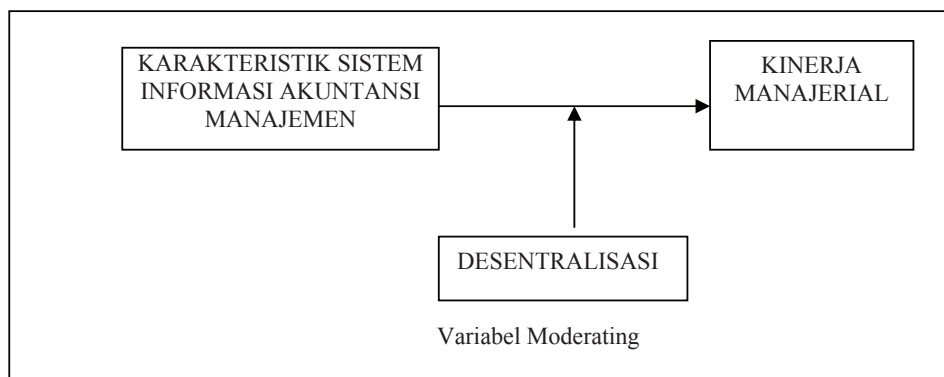
2.4.1. Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Perusahaan mendesain sistem akuntansi manajemen untuk membantu organisasi melalui para manajer dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengambilan keputusan. Para manajer membutuhkan dukungan informasi untuk menjalankan aktivitasnya. Seberapa besar dukungan informasi yang diperlukan oleh para manajer tergantung pada variabel lingkungan tugas yang dihadapinya. Karakteristik hubungan antar sub unit organisasi dan besarnya tingkat desentralisasi yang diperlukan oleh organisasi.

2.4.2. Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Tingkat desentralisasi akan mempengaruhi tingkat kebutuhan terhadap karakteristik informasi akuntansi manajemen. Dampak interaksi antara sistem akuntansi manajemen dengan desentralisasi akan semakin positif terhadap kinerja manajerial. Hubungan tersebut terjadi karena adanya desentralisasi, para manajer diberikan hak untuk mengambil keputusan oleh superior (atasannya) dan mengimplementasikannya, tetapi di sisi lain manajer bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah ditetapkan.

Gambar 2.1.
Kerangka Pemikiran



2.5. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan perlu dibuktikan atau dugaan yang sifatnya masih sementara (M. Iqbal Hasan, 2002). Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan yaitu :

- H1 : Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
- H2 : Desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial
- H3 : Interaksi SAM dan Desentralisasi berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial

2.6. Definisi Operasional dan Pengukurannya

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi terhadap variabel lain (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Variabel independent : Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (X_1) Karakteristik sistem akuntansi manajemen yaitu suatu sistem pengolahan informasi keuangan yang digunakan untuk menghasilkan informasi keuangan bagi kepentingan pemakai intern organisasi (Menurut Mulyadi, 1997). Pengukurannya dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Chenhall dan Morris (1996), yaitu terdiri dari empat dimensi (aspek) yaitu informasi *Broad scope* diukur dengan enam item pertanyaan. *Timeliness* diukur dengan empat item pertanyaan. Agregasi diukur dengan lima item pertanyaan. Integrasi diukur dengan tiga item pertanyaan. Masing-masing pertanyaan diukur dalam 5 skala.
- b. Variabel moderating : Desentralisasi (X_2)
Desentralisasi merupakan pendelegasian wewenang tanggung jawab kepada para manajer lebih rendah. Tingkat pendelegasian menunjukkan seberapa jauh manajemen yang lebih tinggi mengizinkan manajemen yang lebih rendah untuk membuat

kebijakan secara independen artinya pendelegasian yang diberikan kepada manajemen yang lebih rendah (Hellriegel dan Slocum, 1978 dalam Itje Nazarudin, 1998).

Variabel desentralisasi diukur dengan menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Gordon dan Narayan (1984), yakni diukur dengan lima item pertanyaan dalam 5 skala. Kelima pertanyaan tersebut untuk mengetahui seberapa jauh pengambilan keputusan didelegasikan pada para manajer, yaitu kebijakan dalam pengambilan produk atau jasa baru, kebijakan dalam pemutusan hubungan kerja, penentuan investasi dalam skala besar, pengalokasian anggaran dan penentuan harga jual.

c. Variabel terikat (dependen) : Kinerja Manajerial (Y)

Kinerja manajerial adalah kinerja manajer dalam kegiatan-kegiatan yang meliputi perencanaan, investigasi, pengoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staf (*staffing*), dan perwakilan atau representatif di lingkungan organisasinya. (Siswanto Sastrohadiwiryono, 2002)

Variabel kinerja manajerial diukur dengan menggunakan instrumen *self rating* yang dikembangkan oleh Mahoney (1963). Para responden diminta menilai kinerja mereka dibandingkan dengan rata-rata kinerja rekan mereka. Kinerja manajerial diukur dengan sembilan item pertanyaan yang diukur dengan 5 skala. Instrumen ini terdiri dari delapan dimensi kinerja personal yaitu perencanaan, investigasi, koordinasi, evaluasi, pengawasan, staff, negoisasi, perwakilan dan satu dimensi kinerja secara keseluruhan.

2.7. Data Penelitian

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen puncak (*top management*) yang mengetahui organisasi atau perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang. Teori pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria sampel yang diambil dalam penelitian adalah : manajer / pimpinan / kepala bagian / kepala seksi yang mengetahui organisasi / perusahaan manufaktur di Kabupaten Semarang dan mau berpartisipasi dalam pengisian kuesioner yang diperoleh sebanyak 68 responden.

2.8. Output Regresi Linier Berganda

Tabel Hasil Penelitian

| Model | Konstanta | X ₁ | X ₂ | X ₁ X ₂ |
|--|-----------|----------------|------------------|-------------------------------|
| Koefisien beta standar | 7.938 | 0.280 | 0.087 | 0.005 |
| Standar Error | 8.507 | 0.129 | 0.510 | 0.007 |
| T hitung | 0.933 | 2.170 | 0.170 | 0.657 |
| Signifikan | 0.354 | 0.034 | 0.866 | 0.514 |
| Kesimpulan | | Signifikan | Tidak Signifikan | Tidak Signifikan |
| Koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0.812 Multiple R = 0.820 F hitung = 97.266 Signifikan F = 0.000 | | | | |

Berdasarkan pengujian statistik dengan SPSS didapatkan angka t-hitung antara Karakteristik SAM (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y) sebesar 2,170 dan angka probabilitas sebesar $0,034 < \text{taraf signifikansi } \alpha = 5\% (0,05)$; berarti terletak pada daerah H_0 ditolak, sehingga secara parsial (individu) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Karakteristik SAM (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Angka signifikan dan positif ini mengindikasikan bahwa semakin baik karakteristik SAM pada suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja manajerial. Sebaliknya, semakin buruk karakteristik SAM pada suatu perusahaan, maka akan semakin rendah kinerja manajerial. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Ainul Mardiah dan Gudono (2001); Miah and Mia (1996); Ietje Nazarudin (1998); dan Rustiana (2002) yang mengemukakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Angka t-hitung antara Variabel Desentralisasi (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,170 dan angka probabilitas sebesar $0,866 > \text{taraf signifikansi } \alpha = 5\% (0,05)$; berarti terletak pada daerah H_0 diterima, sehingga secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Desentralisasi (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa baik buruknya sistem desentralisasi yang diterapkan pada suatu perusahaan, tidak berpengaruh pada kinerja manajerial perusahaan.

Angka t-hitung antara Variabel Karakteristik SAM dan Desentralisasi ($X_1.X_2$) terhadap Kinerja Manajerial (Y) sebesar 0,657 dan angka probabilitas sebesar $0,514 > \text{taraf signifikansi } \alpha = 5\% (0,05)$; berarti terletak pada daerah H_0 diterima, sehingga secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Karakteristik SAM dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating ($X_1.X_2$) terhadap Kinerja Manajerial (Y). Tidak adanya pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa baik buruknya keterkaitan hubungan antara Karakteristik SAM dan sistem desentralisasi yang diterapkan pada suatu perusahaan, tidak berpengaruh baiknya tinggi kinerja manajerial. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aida Ainul Mardiah dan Gudono (2001) dan Ietje Nazarudin (1998) yang mengemukakan bahwa desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

3. Simpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu secara parsial (individu) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Karakteristik SAM (X_1) terhadap Kinerja Manajerial (Y); secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Desentralisasi (X_2) terhadap Kinerja Manajerial (Y); secara parsial (individu) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Karakteristik SAM dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating ($X_1.X_2$) terhadap Kinerja Manajerial (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Ainul Mardiyah dan Gudono, 2001. *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan Dan Desentralisasi Terhadap Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 4 No. 1.
- Algifari, 2000. *Metode Statistik*, Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Amey, 1970. *Budget Planning and Control System*, New York: Ptiman.
- Ansari, 1979. *Towards an Open Systems Approach to Budgeting, Accounting, Organization and Society*.
- Arikunto Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Atkinson, Banker, Kaplan, 1995. *Management Accounting*, Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Aulia Fuad Rahman, 2000. *Peran Karakteristik Informasi Broad Scope dan Agregaton Sistem Akuntansi Manajemen pada Kondisi Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Serta Peningkatan Kinerja Manajerial*. Jurnal Ekuitas.
- Bodnar, George and William, Hopwood, 1995. *Accounting Information Systems*, 8th Edition, Prentice Hall, New Jersey.
- Chenhall dan Morris, 1986. *The Impact of Structure, Environment and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting System*, *Accounting Review*.
- Chia, 1995. *Decentralization, Management Accounting System, MAS Information Characteristics and their Interaction Effects on Managerial Accounting Systems*, *Journal Accounting Review*.
- Gordon dan Narayana, 1984. *Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Organization Structure; an empirical analysis*. *Journal Accounting, Analysis and Society*.

- Gul, 1994. *The Effect of Management Accounting System, Perceived Environmental Uncertainty and Decentralization on Managerial Performance A Test of Three Ways Interaction*, Accounting, Organization and Society.
- Hellriegel dan Slocum, 1978. *Management Contingency Approach*, Addison Wesley.
- Hongren, Foster, and Datar, 1982. *Cost Accounting: A managerial emphasis*, Englewood Cliffs, Prentice Hall.
- Husein Umar, 1998. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ietje Nazaruddin, 1998. *Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 1 No. 2.
- Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penertbit Universitas Diponegoro.
- Iqbal Hasan, 2002, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensi)*, Jakarta : Penerbit Bumi Aksara.
- Iselin, 1988. *The Effect of Information Load and Information Diversity on Decision Quality in the Structured Decision Task*. Accounting, Organization and Society.
- Lorsh dan Allen, 1973. *Managing Diversity and Interdependence*, Harvard University Press, Cambridge.
- Mahoney, 1963. *Development of Managing Performance: A Research Approach*, Cincinnati, OH : South Western.
- Miah and Mia, 1996. *Decentralization, Accounting Controls and Performance of Government Organizations : A New Zealand Empirical Study*, Journal.
- Mulyadi, 1997. *Akuntansi Manajemen*, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1999, *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta : BPF.
- Outley, 1980. *The Contingency Theory of Management Accounting : Achievement and Prognosis*, Accounting Organization and Society.
- Pick, 1971. *Is Responsibility Accounting Irresponsible*, New York Certified Public Accountants, Vol. 41 No. 7.
- Rustiana, 2002. *Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, dan Perceived environmental Uncertainty (PEU) terhadap Kinerja Manajerial: Three Way Interaction*. Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Vol. 2 No. 2 Mei.

Siswanto Sastrohadiwiryono, 2002. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia : Pendekatan Administratif dan Operasional*, Jakarta : Bumi Aksara.

Tjhai Fung Jen, 2002. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi*.
Jurnal.

Williamson, 1970. *Corporate Control and Business Behavior*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, New Jersey.